

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Aenaya Rahma Nurfadila^{1*}, Sukron Fujiaturrahman², Sa'adatul Mariyah³,
Weni Sapryanti⁴, Nurul Maylida⁵, Muh. Genda Surya R⁶, Suwarni Hambali⁷
¹PPG Prajabatan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Mataram, ²PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Mataram, ³PPG Prajabatan PGSD, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, ⁴PPG
Prajabatan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Mataram, ⁵PPG Prajabatan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, ⁶PPG Prajabatan PGSD,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram,
⁷SDN 15 Mataram, Mataram, Indonesia
¹aenayaa27@gmail.com, ²sukronfu27@gmail.com, ³mariyahsaadatul@gmail.com
⁴weni.sapryanti33@gmail.com, ⁵nurul.maylida@gmail.com,
⁶muhgendasr@gmail.com, ⁷Suwarnihambali95@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the reading literacy habituation program at SDN 15 Mataram, including the forms of literacy activities, supporting and inhibiting factors, as well as the school's efforts to improve students' reading habits. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students involved in the reading literacy program. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the reading literacy program was implemented through activities such as reading before lessons, independent reading, reading journals, and library visits. The supporting factors included teacher involvement, school facilities, a supportive learning environment, and students' reading interest, while the inhibiting factors included limited facilities, low reading interest among some students, and inconsistent program implementation. The school and teachers made various efforts to improve students' reading habits through mentoring, the use of interesting learning strategies, and the development of literacy facilities.

Keywords: *reading literacy, literacy habituation program, program implementation, elementary school students, literacy culture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembiasaan literasi membaca di SDN 15 Mataram yang meliputi bentuk kegiatan literasi, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya sekolah dalam meningkatkan kebiasaan

membaca siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam program literasi membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi membaca dilaksanakan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran, membaca mandiri, jurnal membaca, dan kunjungan perpustakaan. Faktor pendukung program meliputi keterlibatan guru, fasilitas sekolah, lingkungan belajar yang mendukung, dan minat baca siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, rendahnya minat baca sebagian siswa, serta pelaksanaan program yang belum konsisten. Sekolah dan guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa melalui pendampingan, penggunaan strategi pembelajaran yang menarik, serta pengembangan fasilitas literasi

Kata Kunci: literasi membaca, program pembiasaan literasi, pelaksanaan program, siswa sekolah dasar, budaya literasi

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengenal huruf dan memahami teks, tetapi juga membantu siswa dalam memperoleh informasi, berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan berbicara. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh beragam informasi, memperkaya kosakata, memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Faridah et al., 2023). Oleh sebab itu,

pembiasaan literasi membaca sejak sekolah dasar perlu diterapkan untuk membangun budaya membaca dan mendukung perkembangan akademik siswa. Pentingnya kemampuan literasi dasar di sekolah dasar menjadi sangat krusial karena kegagalan pada tahap awal dapat menghambat capaian akademik jangka panjang secara signifikan. Penelitian berskala besar terhadap lebih dari 500.000 murid di 48 negara berpenghasilan rendah dan menengah menunjukkan bahwa mayoritas siswa gagal menguasai keterampilan dekoding dasar, yang mengakibatkan kesenjangan terhadap tolok ukur literasi global semakin membesar setiap tahunnya (Crawford et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh analisis longitudinal

yang menunjukkan bahwa performa membaca di kelas 3 memiliki korelasi yang sangat kuat dengan laju pertumbuhan kemampuan membaca pada tahun-tahun berikutnya (Singh et al., 2022).

Meskipun literasi membaca memiliki peran penting, kondisi kemampuan dan kebiasaan membaca siswa di Indonesia masih menjadi perhatian yang serius. Rendahnya minat membaca dan kurangnya pembiasaan membaca pada siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan literasi. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, termasuk dominasi penggunaan media digital untuk hiburan dibandingkan aktivitas literasi (Ardelia et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh Sukmawati dan Tarmizi (2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau setara sekolah dasar hanya mencapai 6,39%, yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi pada jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh PISA yang OECD di tahun 2022, Indonesia menempati peringkat yang relatif rendah, yaitu di

posisi ke-10 terbawah dari 80 negara untuk literasi membaca (Zulfikar, 2023). Hal ini menjadi tantangan besar dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, sekolah melaksanakan program pembiasaan literasi membaca melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin. Program pembiasaan literasi membaca bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini sehingga siswa memiliki ketertarikan terhadap bahan bacaan dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi di sekolah, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, keterampilan membaca, serta pembentukan kebiasaan membaca siswa (Ariyanto et al., 2022; Yudiana, 2025). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran membaca yang tepat juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa sekolah dasar (Rikmasari et al., 2025).

Namun demikian, pelaksanaan program pembiasaan literasi membaca di sekolah dasar belum selalu berjalan optimal. Beberapa kendala yang sering ditemukan yaitu keterbatasan fasilitas bacaan yang memadai dan kurang beragam sehingga mengurangi minat siswa dalam kegiatan literasi (Fatimah & Azizah, 2025). Selain itu, rendahnya motivasi membaca siswa serta kebiasaan bermain gawai juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa (Ahyana & Fihayati, 2025). Kondisi yang ditemukan di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan literasi belum dapat dilakukan secara konsisten karena harus menyesuaikan jadwal pembelajaran dan beban administrasi guru. Kemampuan membaca siswa yang belum merata, terutama masih adanya siswa yang belum lancar membaca, juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program literasi. Di samping itu, keterbatasan koleksi buku yang menarik, ruang perpustakaan yang terbatas, serta kurangnya lingkungan literasi yang mendukung turut menghambat pembentukan budaya membaca siswa (Putri, Adrias, & Zulkarnaini, 2025). Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan literasi membaca memerlukan dukungan yang lebih optimal baik dari aspek fasilitas, lingkungan sekolah, maupun strategi pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian mengenai pelaksanaan program pembiasaan literasi membaca di sekolah dasar penting dilakukan karena kegiatan literasi memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan mendukung perkembangan kemampuan belajar siswa. Pembiasaan membaca sejak dini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta menumbuhkan budaya belajar yang positif dan berkelanjutan (Nuraisah et al., 2026). Selain itu, keberhasilan program literasi di sekolah juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta ketersediaan sarana dan bahan bacaan yang memadai dalam mendukung kegiatan membaca siswa (Aryani & Purnomo, 2024). Namun, pada kenyataannya pelaksanaan program literasi di sekolah dasar

masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi membaca siswa, keterbatasan fasilitas bacaan, kurang tersedianya ruang baca yang nyaman, serta pengaruh penggunaan gawai yang lebih dominan dibandingkan aktivitas membaca buku (Syafira & Tresnawati, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pembiasaan literasi membaca siswa sekolah dasar, meliputi bentuk kegiatan literasi, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dalam pengembangan kajian literasi membaca di sekolah dasar, serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas program pembiasaan literasi membaca siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan

program pembiasaan literasi membaca di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Mataram dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang terlibat dalam program literasi membaca. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan literasi membaca. Informan wawancara terdiri atas kepala sekolah, guru bidang kesiswaan, beberapa guru kelas, serta siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Kepala sekolah dan guru dipilih untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya sekolah dalam meningkatkan budaya membaca siswa, sedangkan siswa dipilih untuk mengetahui keterlibatan dan pengalaman mereka dalam kegiatan literasi membaca.



Gambar 1

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terkait pelaksanaan program literasi membaca, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa jadwal kegiatan literasi, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan literasi membaca di sekolah, wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Keabsahan data dijaga

melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program dan Bentuk Kegiatan Literasi Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa serta hasil observasi, program pembiasaan literasi membaca di SDN 15 Mataram telah dilaksanakan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program literasi dilaksanakan setiap hari Kamis selama 10–15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dibimbing langsung oleh guru kelas masing-masing. Namun, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di setiap kelas belum sepenuhnya sama karena

disesuaikan dengan kondisi kelas dan jadwal pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan bahwa kegiatan membaca dilakukan secara fleksibel ketika terdapat waktu kosong atau materi pelajaran telah selesai, sedangkan guru lainnya melaksanakan kegiatan membaca rutin setiap minggu pada hari tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, kegiatan membaca biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai setelah bel masuk jam pertama. Siswa membaca secara mandiri di dalam kelas menggunakan buku bacaan yang tersedia di sekolah maupun buku dari perpustakaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat cukup tertib saat mengikuti kegiatan membaca dan mampu membaca secara mandiri meskipun tingkat keterlibatan siswa masih berada pada kategori cukup. Pada beberapa kesempatan, kegiatan literasi tidak terlaksana sesuai jadwal sehingga konsistensi pelaksanaan program masih belum optimal.

Bentuk kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan di sekolah cukup beragam. Guru

tidak hanya meminta siswa membaca secara mandiri, tetapi juga menerapkan kegiatan lanjutan seperti membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca, serta penggunaan jurnal membaca sebagai bentuk pembiasaan literasi. Salah satu guru menyampaikan bahwa siswa juga sesekali membaca karya sastra seperti dongeng, cerita fiksi, dan puisi agar kegiatan membaca lebih menarik. Selain itu, sekolah memiliki program kunjungan perpustakaan dan sistem peminjaman buku menggunakan kartu perpustakaan untuk mendukung kegiatan membaca siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca meskipun kemampuan tersebut masih berada pada kategori cukup. Guru juga terlihat memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan membaca berlangsung, terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan

membaca. Dalam pelaksanaannya, sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, gerobak baca, dan koleksi buku bacaan yang dapat dimanfaatkan siswa selama kegiatan literasi berlangsung.

2. Faktor Pendukung Program Literasi Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program literasi membaca di SDN 15 Mataram, yaitu sebagai berikut.

a. Keterlibatan Aktif Guru

Guru memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan literasi membaca di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru aktif membimbing dan mendampingi siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Guru juga menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti penggunaan buku bergambar, kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, pemberian tantangan membaca, serta penggunaan jurnal membaca. Selain itu, guru membantu siswa yang mengalami

kesulitan membaca melalui pendampingan secara bertahap sesuai kemampuan siswa.

b. Dukungan Fasilitas Sekolah

Sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung kegiatan literasi membaca seperti perpustakaan, gerobak baca, dan koleksi buku bacaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi perpustakaan cukup bersih, rapi, dan mudah dijangkau siswa. Penataan buku juga dinilai cukup baik sehingga memudahkan siswa dalam memilih bahan bacaan. Selain itu, sekolah secara rutin menambah koleksi buku melalui kerja sama dengan Perpustakaan Kota dan Balai Bahasa agar bahan bacaan siswa lebih beragam dan menarik.

c. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan sekolah dan suasana kelas dinilai cukup mendukung pelaksanaan kegiatan membaca. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat tertib saat mengikuti kegiatan membaca dan mampu membaca secara mandiri. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa lebih fokus saat

membaca. Kondisi perpustakaan yang cukup nyaman turut mendukung kegiatan literasi siswa di sekolah.

d. **Ketertarikan dan Kesadaran Siswa terhadap Membaca**

Beberapa siswa memiliki minat membaca yang cukup baik karena menganggap membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik membaca buku bergambar, cerita dongeng, dan bacaan ringan yang sesuai dengan usia mereka. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa aktif meminjam buku dan membaca secara mandiri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.

3. Faktor Penghambat Program Literasi Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program literasi membaca di SDN 15 Mataram masih menghadapi beberapa hambatan sebagai berikut.

a. **Pelaksanaan Program Belum Konsisten**

Kegiatan literasi membaca belum terlaksana secara rutin

sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perubahan jadwal pembelajaran, kegiatan sekolah, dan keterbatasan waktu menyebabkan kegiatan membaca terkadang tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi pada beberapa kesempatan tidak berjalan sesuai jadwal sehingga konsistensi program masih kurang.

b. **Kemampuan Membaca Siswa Belum Merata**

Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, terutama pada kelas rendah, bahkan beberapa siswa di kelas tinggi juga masih mengalami kesulitan membaca. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan pendampingan secara individual dan bertahap kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga pelaksanaan kegiatan literasi membutuhkan waktu lebih lama.

c. **Minat Baca Sebagian Siswa Masih Rendah**

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat siswa yang

mengaku malas membaca dan kurang tertarik pada buku yang memiliki banyak tulisan atau teks panjang. Sebagian besar siswa lebih menyukai buku bergambar dibandingkan buku bacaan yang tebal. Selain itu, siswa mudah merasa bosan karena kegiatan membaca yang dilakukan cenderung monoton dan berulang setiap minggu.

d. Keterbatasan Sarana dan Koleksi Buku

Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas membaca, variasi buku bacaan masih dinilai terbatas karena sebagian besar koleksi merupakan buku edisi lama. Selain itu, ukuran ruang perpustakaan masih cukup kecil dan belum tersedia tenaga pustakawan khusus. Sarana digital seperti proyektor dan jaringan internet juga masih terbatas sehingga pemanfaatan media digital dalam kegiatan literasi belum optimal.

e. Keterbatasan Waktu dan Beban Guru

Guru juga menghadapi hambatan berupa tingginya beban administrasi dan padatnya kegiatan sekolah sehingga waktu

pelaksanaan kegiatan literasi menjadi terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih cukup jarang memberikan motivasi atau penghargaan kepada siswa dalam kegiatan membaca karena keterbatasan waktu dan fokus pada penyelesaian tugas administrasi pembelajaran.

4. Upaya Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa di SDN 15 Mataram. Upaya tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut.

a. Melaksanakan Kegiatan Membaca Rutin

Sekolah melaksanakan program literasi membaca melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai dan program literasi mingguan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan membaca dilaksanakan selama 10–15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, beberapa guru juga melaksanakan kegiatan membaca secara fleksibel sesuai kondisi dan

jadwal pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan agar siswa terbiasa membaca setiap hari.

b. Menerapkan Berbagai Kegiatan Literasi Membaca

Guru menerapkan berbagai bentuk kegiatan literasi agar siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca. Kegiatan tersebut meliputi membaca mandiri, jurnal membaca, membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca. Guru juga menggunakan bahan bacaan seperti dongeng, cerita fiksi, puisi, dan buku bergambar agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan tidak monoton bagi siswa.

c. Memberikan Pendampingan kepada Siswa

Guru memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pendampingan dilakukan secara bertahap menggunakan buku dengan visual menarik dan teks sederhana agar siswa lebih mudah memahami bacaan. Selain itu, guru membantu siswa saat kegiatan membaca berlangsung

dan memberikan arahan agar siswa lebih percaya diri dalam membaca.

d. Menyediakan dan Mengembangkan Fasilitas Literasi

Sekolah menyediakan fasilitas pendukung kegiatan literasi seperti perpustakaan, gerobak baca, dan koleksi buku bacaan yang dapat dimanfaatkan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah juga secara rutin menambah koleksi buku bacaan melalui kerja sama dengan Perpustakaan Kota dan Balai Bahasa. Selain itu, guru berupaya mengembangkan pojok baca di kelas serta mengganti koleksi buku secara berkala agar siswa memiliki bahan bacaan yang lebih variatif dan menarik.

e. Menggunakan Strategi dan Media Pembelajaran yang Menarik

Guru menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti memberikan tantangan membaca, menggunakan buku bergambar, dan mengajak siswa menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, guru juga mulai memanfaatkan media digital dan referensi dari Platform Merdeka Mengajar untuk mendukung kegiatan

pembelajaran membaca agar siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi.

f. **Membangun Kerja Sama dalam Pengembangan Program Literasi**

Sekolah dan guru bekerja sama dalam mengembangkan program literasi membaca melalui diskusi dan berbagi metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Sekolah juga bekerja sama dengan berbagai pihak seperti Perpustakaan Kota, Balai Bahasa, dan mahasiswa PPL untuk memperoleh tambahan ide, program, serta koleksi buku bacaan guna mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah.

g. **Merencanakan Pengembangan Program Literasi**

Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memiliki harapan untuk terus mengembangkan program literasi membaca melalui peningkatan intensitas kegiatan membaca, penambahan variasi buku bacaan, pengembangan pojok baca yang lebih nyaman, serta pembentukan program dan tim khusus literasi agar kebiasaan membaca siswa

dapat meningkat secara lebih optimal.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program dan Bentuk Kegiatan Literasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan literasi membaca di SDN 15 Mataram telah dilaksanakan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan membaca mandiri, kunjungan perpustakaan, jurnal membaca, serta kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran merupakan bentuk pembiasaan yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Priasti dan Suyatno (2021) yang menjelaskan bahwa program literasi di sekolah dasar dilaksanakan melalui tahap pembiasaan berupa kegiatan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran sebagai upaya membangun budaya gemar membaca pada siswa.

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca, tetapi juga memberikan kegiatan tindak lanjut seperti membuat pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah dan Mustika (2024) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam kegiatan literasi melalui pemberian arahan, pendampingan, serta evaluasi pemahaman bacaan siswa sehingga kemampuan literasi dan minat baca siswa dapat berkembang.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi membaca belum berjalan secara konsisten di seluruh kelas. Kegiatan membaca

terkadang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan jadwal sekolah sehingga pelaksanaannya belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi membaca sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung budaya membaca siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah, Suriansyah, dan Harsono (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi di sekolah dasar dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan membaca yang terstruktur, konsisten, serta adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dalam membangun budaya literasi di sekolah.

2. Faktor Pendukung Program Literasi Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung program literasi membaca di SDN 15 Mataram meliputi keterlibatan aktif guru, dukungan fasilitas sekolah, lingkungan belajar yang mendukung, serta minat sebagian siswa terhadap kegiatan membaca. Guru menjadi salah

satu faktor utama dalam keberhasilan kegiatan literasi karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam membimbing siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Selain itu, guru juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat baca siswa seperti penggunaan buku bergambar, jurnal membaca, dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Alia Febriani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran seperti reading aloud, diskusi kelompok, media pembelajaran inovatif, serta program literasi sekolah dapat meningkatkan keterlibatan dan minat baca siswa sekolah dasar.

Selain peran guru, keberadaan fasilitas sekolah juga turut mendukung keberhasilan program literasi membaca. Adanya perpustakaan, gerobak baca, serta berbagai koleksi buku memudahkan siswa untuk mengakses bahan bacaan. Suasana belajar yang nyaman dan tersedianya sumber bacaan yang cukup dapat mendorong

tumbuhnya kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Maria Gaudensia Naidkk. (2025) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, dukungan guru dan orang tua, serta kelengkapan bahan bacaan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Faktor pendukung lainnya berasal dari siswa sendiri. Beberapa siswa memiliki kesadaran bahwa membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga mereka lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca. Motivasi dan minat baca siswa menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan program literasi membaca di sekolah. Penelitian Rina Nurhasanah dan Dea Mustika (2024) juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran besar dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi, seperti menyediakan pojok baca, memberikan rekomendasi buku, serta memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk membaca.

3. Faktor Penghambat Program Literasi Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program literasi membaca di SDN 15 Mataram, seperti pelaksanaan program yang belum berjalan secara konsisten, kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda, rendahnya minat baca sebagian peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta terbatasnya waktu yang dimiliki guru. Kegiatan literasi yang tidak dilakukan secara rutin menyebabkan kebiasaan membaca belum terbentuk dengan baik pada diri siswa. Padahal, pembiasaan membaca perlu dilakukan secara berulang dan berkelanjutan agar dapat menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa (Baskoro, Wijayanti, & Triwarmiyati, 2022).

Kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda turut menjadi kendala dalam pelaksanaan program literasi membaca. Beberapa siswa masih belum mampu membaca dengan lancar sehingga guru perlu memberikan bimbingan secara khusus dan

individual. Di samping itu, minat baca sebagian siswa masih tergolong rendah karena mereka lebih menyukai buku bergambar dibandingkan bacaan dengan teks yang panjang. Pemilihan bahan bacaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat menyebabkan rendahnya ketertarikan serta motivasi siswa dalam kegiatan membaca (Shofiah, 2017).

Keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala dalam pengembangan program literasi membaca di sekolah. Hal ini terlihat dari terbatasnya variasi buku bacaan, ruang perpustakaan yang kecil, serta belum tersedianya pojok baca di seluruh kelas sehingga lingkungan literasi belum berkembang secara optimal. Selain itu, guru juga menghadapi keterbatasan waktu akibat tingginya beban administrasi dan berbagai kegiatan sekolah yang padat, yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan literasi belum dapat dilakukan secara maksimal (Iklima et al., 2025).

4. Upaya Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa melalui kegiatan membaca rutin, pendampingan siswa, penyediaan fasilitas literasi, serta penggunaan strategi pembelajaran yang menarik. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai dilakukan sebagai bentuk pembiasaan agar siswa terbiasa membaca setiap hari. Pembiasaan membaca secara rutin dinilai dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan budaya literasi pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Dede Nurhidayah (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan membaca selama 10 menit secara rutin dapat meningkatkan kelancaran membaca, memperkaya kosakata, melatih konsentrasi, serta menumbuhkan minat baca siswa.

Guru juga menerapkan berbagai kegiatan pendukung

seperti jurnal membaca, kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, dan penggunaan bahan bacaan yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, guru memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca melalui penggunaan buku dengan teks sederhana dan visual menarik agar siswa lebih termotivasi dalam membaca. Penelitian Fitria Yuniasari dan Iis Kunaifah (2025) juga menjelaskan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti media visual, pembelajaran multisensori, bimbingan individual, serta metode bermain dan bercerita untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Sekolah turut mendukung kegiatan literasi melalui penyediaan fasilitas seperti perpustakaan, gerobak baca, dan penambahan koleksi buku bacaan. Sekolah juga bekerja sama dengan berbagai pihak seperti Perpustakaan Kota dan Balai Bahasa dalam pengembangan bahan bacaan siswa. Upaya tersebut menunjukkan bahwa

keberhasilan program literasi membaca memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan berbagai pihak pendukung agar budaya membaca siswa dapat berkembang secara optimal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Binti Masrufa dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan perpustakaan sekolah membutuhkan komitmen serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah agar fungsi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pembelajaran dan peningkatan literasi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pembiasaan literasi membaca di SDN 15 Mataram telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti membaca sebelum pembelajaran, membaca mandiri, jurnal membaca, kunjungan perpustakaan, dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Program literasi membaca didukung oleh keterlibatan aktif guru, fasilitas sekolah, lingkungan belajar yang mendukung, serta minat baca sebagian siswa. Namun, pelaksanaan

program masih menghadapi beberapa kendala seperti belum konsistennya pelaksanaan kegiatan, kemampuan membaca siswa yang belum merata, rendahnya minat baca sebagian siswa, serta keterbatasan sarana dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan berbagai pihak terkait untuk mendukung pengembangan program literasi membaca agar budaya membaca siswa dapat berkembang secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji strategi literasi yang lebih inovatif dan pemanfaatan media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afryansyah, A., Aisyah, Harto, K., Amilda, & Hawa, K. (2025). Refleksi hasil PISA dan TIMSS di Indonesia: Upaya peningkatan kompetensi literasi siswa madrasah melalui AKMI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 391–405.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24505>
- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah. *Elementary School:*

- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 857-866.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4511>
- Ardelia, A. P., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304–316.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>
- Ariyanto, B., Syaifudin, R., & Misrodin, M. (2022). The Effect of School Literacy Movement on Students' Reading Interest and Reading Skills. *Bulletin of Pedagogical Research*, 2(2), 235-245.
<https://doi.org/10.51278/bpr.v2i2.347>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 47–68.
<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407>
- Baskoro, J. T., Wijayanti, S. H., & Triwarmiyati, M. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan literasi melalui pembiasaan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SENAPENMAS)*, 1059–1067.
<https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v2i1.21970>
- Crawford, M. J., Raheel, N., Korochkina, M., et al. (2024). Inadequate foundational decoding skills constrain global literacy goals for pupils in low- and middle-income countries. *Nature Human Behaviour*.
<https://doi.org/10.1038/s41562-024-02028-x>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 60-69.
<http://dx.doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>.
- Fatimah, DS, & Azizah, A. (2025). TANTANGAN DAN HAMBATAN GERAKAN LITERASI DI SD NEGERI MINTORAHAYU 02. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Komunikasi*, 2 (1), 28–32.
<https://doi.org/10.23960/buana-kata.v2i1.345>
- Febriani, A., Prasetyo, T., & Humaira, M. A. (2025). Inovasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 80-96.
<https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/274>
- Hidayah, N. E., Suriansyah, A., & Mulya Budi Harsono, A. (2025). Implementasi Program BACAKADA terhadap Peningkatan Literasi Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(4), 1582–1591.
<https://doi.org/10.60126/maras.v3i4.1341>

- Iklima, S., Fahrudin, Sumardi, L., Asrin, & Hakim, M. (2025). Manajemen Model MEKAR pada pendampingan pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi literasi peserta didik di Kecamatan Labuapi. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(2), 127–131.
<https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.1097>
- Maria Gaudensia Nai, Helena Milo, Maria Ermelinda Kila, Elisabet Paba, & Maria Patrisia Wau. (2026). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Literasi Membaca Peserta Didik Di Sdk Ngoranale. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11(04), 230 - 242. Retrieved from
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/10197>
- Masrufa, B., Ya'cub, M., & Ramandani, A. D. (2024). Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 40–55.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>
- Nesa Gusveriza Putri, Adrias Adrias, & Aissy Zulkarnaini. (2025). Peran Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3 (2), 521–530.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.927>
- Nuraisah, N., Abeng, AT, Syam, S., Indriani, I., & Elfira, E. (2026). Menanamkan Kebiasaan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Sosialisasi Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4 (3), 3805–3812.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1097>
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318.
<https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Nurhidayah, D. (2025). Implementasi program pembiasaan membaca 10 menit dalam meningkatkan budaya literasi keislaman siswa di sekolah dasar: Implementation of the 10-minutes reading habit program to improve Islamic literacy culture for students in elementary school. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 6(2), 307–329.
<https://doi.org/10.32478/5pn9q491>
- Priasti, S., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Rikmasari, R., Mujiani, D. S., & Aliza, N. (2025). Upaya

- Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Reading Guide. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(2), 112-120.
<https://doi.org/10.37630/bijee.v3i2.3357>
- Shofiah, N. (2017). *Pertimbangan pemilihan teks bacaan dalam pengajaran dan pembelajaran membaca*. Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra), 1, 285–296.
<https://doi.org/10.22219/v1i1.1732>
- Singh, M., Dunn, H. H., & Bel-Hadj-Amor, H. (2022). Reading Trajectories in Elementary Grades: A Longitudinal Analysis. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 259-272.
<https://doi.org/10.12973/ijem.8.2.259>
- Syafira, R. R. J., & Tresnawat, N. (2025). Problematika dan upaya dalam mendorong budaya literasi membaca pada siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 396412.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25742>
- Yudiana, M. (2025). Pengaruh program gerakan literasi sekolah (gls) terhadap kebiasaan membaca siswa kelas v sekolah dasar. *Elementary*, 5(3), 210-218.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v5i3.6544>
- Yuniasari, F., & Kunaifah, I. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I di MIS An Nur Junwangi Krian. *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 6(02), 187–197.
<https://doi.org/10.63230/al-muttaqin.v6i02.303>
- Zulfikar, F. (2023). *Top 10 Skor Literasi Membaca Tertinggi di PISA 2022, Tentang RI Nomor 1*.
<https://apps.detik.com/detik/https://www.detik.com/edu/detikpe/dia/d-7096531/top-10-skor-literasi-membaca-tertinggi-di-pisa-2022-tentang-ri-nomor-1>